

---

## **Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Indonesia**

\*<sup>a</sup>Ariz Zihad Dudin Muslim

\**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan*

a [ariz1900010346@webmail.uad.ac.id](mailto:ariz1900010346@webmail.uad.ac.id)

---

### **ARTICLE INFORMATION**

### **ABSTRACT**

#### **Keywords:**

*Exchange rate,*

*Economic uncertainty,*

*International trade,*

*Economic growth,*

*Interest rate, VAR*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ketidakpastian ekonomi terhadap nilai tukar rupiah Indonesia selama tahun 1980-2022. Penelitian ini menggunakan data time series yang diperoleh dari world bank (WB), world uncertainty index (WUI), bank Indonesia (BI). Penelitian ini menggunakan analisis Vector Autoregression model (VAR). Hasil analisis model VAR menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah merespon negative dan positif terhadap pergerakannya, ketidakpastian ekonomi berpengaruh negative terhadap nilai tukar rupiah, dan perdagangan internasional berpengaruh negative terhadap nilai tukar rupiah, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan suku bunga berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah dan tidak signifikan.

---

## **1. PENDAHULUAN**

Ketika dunia menjadi lebih inklusif, hal itu akan mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara dan membuatnya lebih bersosialisasi untuk beradaptasi dengan tren global. Hal yang sama terjadi dengan negara Indonesia, dimana ekonomi Indonesia selalu digantungkan kepada perekonomian global. Oleh karena itu, hal ini akan memberi pengaruh pada perubahan nilai tukar.

Nilai tukar (exchange rate) ialah ukuran kekuatan ekonomi suatu negara. Umumnya, nilai mata uang sebuah negara sangat bergantung pada kinerja ekonominya. Masalah yang muncul adalah Ketika nilai tukar rupiah Indonesia cenderung tidak stabil maka akan mengganggu stabilitas perekonomian negara. Mengingat nilai tukar adalah

salah satu indikator perekonomian suatu negara.

Stabilitas ekonomi ialah salah satu indikator ekonomi yang mengukur seberapa baik kinerja ekonomi sebuah negara. Stabilitas harga, suku bunga, dan nilai tukar menjadi sangat penting. Sebagai negara berkembang dengan sistem ekonomi terbuka, Indonesia sangat terpengaruh oleh stabilitas harga (Listika et al., 2019). Karena perekonomiannya yang terbuka, Indonesia rentan terhadap pengaruh eksternal terhadap situasi ekonominya. Di luar dampak dari faktor domestik. Keadaan ekonomi Indonesia rentan terhadap perubahan pasar global, seperti perubahan suku bunga, nilai tukar mata uang, dan inflasi.

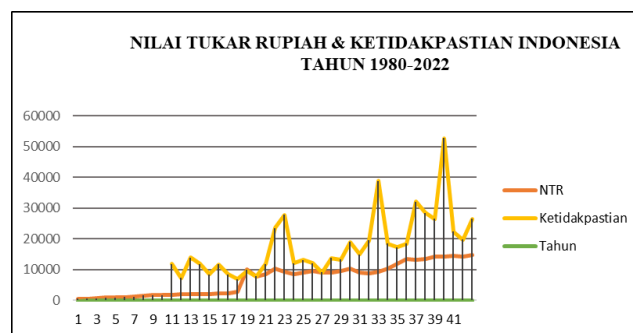
Pada tahun 1970-an, analisis risiko klasik telah berkembang menjadi apa yang oleh paraekonom disebut sebagai teori klasik baru tentang 'ekspektasi

rasional' dimana individu membuat keputusan berdasarkan distribusi probabilitas subjektif mereka yang dianggap sama dengan distribusi, probabilitas objektif yang tidak dapat diubah. (Lucas, 1972). Ekonom ortodoks masa kini menafsirkan ketidakpastian dalam perekonomian sebagai sinonim dengan distribusi probabilitas obyektif yang mengatur kejadian dimasa depan namun sepenuhnya diketahui oleh semua orang saat ini.(Davidson, 1999).

Indonesia memakai paham system nilai tukar fleksibel atau mengambang bebas (flexible exchange rate systems atau floating exchange rate systems atau free float) dimulai sejak Agustus 1997 sampai saat ini. Oleh karena itu, guna memastikan nilai tukar rupiah senantiasa stabil yang sebagian besar ditentukan oleh faktor-faktor pasar tersebut, Bank Indonesia harus berpartisipasi di pasar valuta asing sebagai bagian dari implementasi sistem nilai tukar. “Stabilitas nilai tukar memiliki dampak langsung pada investasi, perdagangan internasional, dan pergerakan modal.”(Laksono T.Y., 2017)

Selain itu, ada pula indikator ekonomi lain yang mampu memberikan pengaruh pada nilai tukar rupiah yakni tingkat suku bunga. Demikian hal ini bisa memunculkan segenap implikasi yang berakhir dengan kenaikan juga penurunan suku bunga domestik. Disinilah peranan Bank Indonesia dibutuhkan guna menjaga kestabilan nilai rupiah. Adapun sebabnya ialah adanya pengaruh yang diberikan oleh berubahnya tingkat suku bunga pada aliran dana yang dimana berpengaruh pada permintaan atau penawaran nilai tukar mata uang (Arifin & Mayasya, 2018) . Hal ini dapat dilihat melalui kenaikan bunga riil domestik yang kemudian mengakibatkan mata uang domestik mengalami penilaian yang cukup baik atau mengalami apresiasi. Namun sebaliknya dalam

perkembangan inflasi yang terjadi maka mata uang dosmetik akan terdepresiasi.



sumber : Bank Indonesia & WUI 2023

**Gambar 1.1. grafik NTR & Ketidakpastian Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2022**

Dilihat dari grafik diatas, dari periode 43 tahun yaitu dari tahun 1980 sampai 2022 menunjukkan bahwa trend NTR Indonesia naik turun. Dimana dalam 10 tahun terakhir NTR Indonesia meningkat, BI mencatat pada tahun 2013 NTR Indonesia senilai Rp.10.461 dan meningkat menjadi Rp.14.849 di tahun 2022. Peningkatan NTR dipengaruhi oleh inflasi. Inflasi terjadi disaat harga barang dan jasa terus bertambah dalam jangka waktu yang lama. Ketika inflasi tinggi, daya beli masyarakat berkurang, yang mengakibatkan pemakaian dan peputaran rupiah berkurang. Pada table diatas dapat dilihat bahwa ketidakpastian ekonomi terlihat naik turun dalam 10 tahun terakhir dan menjadi efek kejut terhadap nilai tukar rupiah. (Kurniawan et al., 2022) mengungkapkan bahwa meningkatnya ketidakpastian ekonomi mempengaruhi keputusan Masyarakat dalam mengalokasikan kekayaannya ke berbagai asset. Literatur mengenai dampak ketidakpastian ekonomi dan moneter terhadap permintaan uang masih sangat minim, terutama di Indonesia. Ketidakpastian ekonomi mewakili lingkungan ekonomi yang tidak pasti dimana Masyarakat memutuskan untuk memegang lebih sedikit atau lebih banyak uang berdasarkan penghindaran risiko.

Adapun perubahan NTR di Indonesia

diakibatkan oleh banyak factor makroekonomi, diantaranya ialah ketidakpastian ekonomi, perdagangan internasional, pertumbuhan ekonomi dan suku bunga. Keempat hal ini mempunyai hubungan dalam pengaruhnya terhadap nilai tukar rupiah Indonesia.

(Laksono T.Y., 2017)Mengungkapkan bahwa hubungan antara suku bunga dan nilai tukar ialah positif dan berbanding lurus. Kenaikan suku bunga menyebabkan nilai tukar juga naik, yang menyebabkan depresiasi mata uang domestik pada mata uang lainnya. Penurunan suku bunga, di sisi lain, menyebabkan nilai tukar domestik menguat, atau terapresiasi. Berikut data Suku bunga :

**Tabel 1.1 Suku bunga, Periode 2013-2022**

Tahun	Suku Bunga
2013	4.80
2014	4.80
2015	4.80
2016	4.90
2017	4.96
2018	4.98
2019	4.96
2020	4.99
2021	4.97
2022	5.02

*Sumber : Bank Indonesia 2023*

Tabel diatas menunjukkan data suku bunga dalam 10 tahun terakhir yakni dari tahun 2013 sampai 2022, dimana suku bunga terlihat setiap tahunnya yaitu fluktuatif. Dalam 10 tahun terakhir terlihat bahwa suku bunga tertinggi adalah pada tahun 2022 yakni senilai 5.02% dan suku bunga terendah adalah pada tahun 2013-2015 yakni senilai 4.80 secara merata.

Kemudian keterkaitan hubungan NTR dengan

perdagangan internasional, dalam penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa perdagangan internasional punya pengaruh signifikan pada nilai tukar rupiah (Darnawaty Friska, 2018). Kajian lain membuktikan kalau nilai tukar punya pengaruh signifikan pada perdagangan internasional (Mawardi, 2023). Pada kaitan ini, perusahaan juga pemerintah bisa melakukan perumusan kegiatan perdagangan dengan tetap mempertimbangkan kalau volatilitas nilai tukar punya pengaruh pada perdagangan luar negeri.

Berdasarkan pada uraian diatas dijelaskan bahwa NTR Indonesia harus mendapatkan penanggulangan yang serius dari pemerintah, karena NTR sendiri selalu berfluktuasi tiap tahunnya. Pada penjelasan diatas juga telah dipaparkan dari beberapa variabel yang dianggap berpengaruh terhadap NTR yaitu variabel ketidakpastian ekonomi, perdagangan internasional, pertumbuhan ekonomi dan suku bunga. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Tujuan penelitian adalah untuk melihat pengaruh ketidakpastian ekonomi, perdagangan internasional, pertumbuhan ekonomi dan suku bunga terhadap nilai tukar rupiah Indonesia. Selanjutnya bagian kedua penelitian ini membahas tinjauan teoritis variabel-variabel terkait. Teknik analisis dipaparkan dibagian tiga, untuk melihat hasil dan pembahasan dijelaskan pada bagian keempat dan selanjutnya dibagian kelima merupakan bagian akhir penelitian akan memberikan kesimpulan dan saran.

## 2. TINJAUAN TEORITIS

### Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar adalah tingkat harga yang disepakati di mana warga negara dari dua negara terlibat dalam perdagangan satu sama lain, seperti yang dinyatakan oleh Mankiw dalam (Arifin & Mayasya, 2018). Menurut M. Natsir, nilai suatu mata uang relatif pada

mata uang lain dikenal sebagai nilai tukar. Dalam hal ini, misalnya nilai rupiah sesudah dilakukan konversi pada dolar AS. Sedangkan menurut argumen para ahli bisa diketahui kalau nilai tukar ialah perubahan mata uang berbagai negara.

Dalam (Luhur Prasetiyo, 2021) Sukirno menyatakan faktor-faktor seperti pergeseran preferensi konsumen, perubahan harga relatif komoditas ekspor dan impor, inflasi, bunga dan tingkat pengembalian investasi, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, semuanya dapat memengaruhi nilai satu mata uang pada mata uang lainnya dan terjadinya perubahan dalam kurs valuta asing.

Teori paritas daya beli memberikan dasar dari sebuah teori kurs, dan untuk memahami fluktuasi nilai tukar. Sederhananya, menurut teori paritas daya beli, perubahan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain diakibatkan oleh perubahan tingkat harga secara umum di negara tersebut. Prinsip satu harga diakui dalam teori PPP. Menurut hukum satu harga, dalam pasar persaingan sempurna di mana tidak ada hambatan pemerintah terhadap perdagangan (seperti tarif) dan jika semua barang memiliki kualitas dan kuantitas yang sama, harga jual barang tersebut harus sama di semua negara. (Arifin & Mayasya, 2018)

### **Perdagangan Internasional**

Teori perdagangan internasional tradisional atau “lama” menjelaskan aliran barang antar negara dalam kaitannya dengan keunggulan komparatif (perbedaan biaya peluang produksi). Keunggulan komparatif dapat muncul karena perbedaan produktivitas atau karena kombinasi perbedaan lintas industry dalam intensitas factor dan perbedaan lintas negara dalam kelimpahan factor. (Bernard Andrew B et al., 2007)

Istilah perdagangan internasional mengacu pada

praktik pertukaran barang dan jasa antar negara dengan memakai mata uang selain mata uang negara tersebut. Mengekspor dan mengimpor barang yang bisa memenuhi kebutuhan suatu negara dan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak adalah apa yang umumnya dikenal sebagai perdagangan internasional. Ada manfaat lebih lanjut, seperti kemampuan suatu negara untuk fokus pada pembuatan barang atau jasa tertentu dan mempromosikan hubungan damai antar negara. Kualitas, elemen penentu daya saing produk dalam perdagangan internasional, dan persaingan harga tidak dapat dipisahkan (Darnawaty Friska, 2018)

Perdagangan itu tidak sekadar meliputi aktivitas ekspor impor barang melainkan meliputi pula ekspor impor jasa serta perdagangan modal. Sebuah negara akan lebih mudah memenuhi kebutuhannya melalui perdagangan internasional, misalnya dalam hal ekspor dan impor minyak bumi. Peningkatan pendapatan negara, investasi, dan kesempatan kerja adalah keuntungan lain dari perdagangan internasional. Peningkatan PDB suatu negara merupakan hasil langsung dari perdagangan internasional, yang melibatkan promosi barang-barang lokal baik di dalam maupun di luar negeri. (Monita et al., 2019).

### **Suku Bunga**

Menurut sunariyah (2004) dalam (Ayu kirana, 2017) mendefinisikan bahwa bunga ialah sebuah ukuran harga sumber daya yang dipakai oleh debitur yang dibayarkan kepada kreditur. Sementara itu, Sadono Sukirno (2014:375), kalau “membayar pokok dana hasil pinjaman dari orang lain disebut bunga”. Tingkat bunga adalah tingkat yang bervariasi tergantung berapa jumlah yang dipinjam yang harus dibayarkan pada waktu tertentu. IndoNIA merupakan suku bunga atas transaksi pinjam-meminjamkan rupiah tanpa agunan yang

dilakukan antar bank untuk jangka waktu overnight di Indonesia. Dengan demikian IndoNIA merupakan suku bunga transaksi yang terbentuk dari transaksi pasar.

Dalam (Sari & Anggadha Ratno, 2014) Menurut (Mankiw, 2006), Bunga adalah semacam kompensasi untuk pinjaman yang dibuat di masa lalu. Dengan demikian, nilai uang berpindah tangan di banyak titik waktu dalam setiap perhitungan bunga. Suku bunga adalah semacam biaya yang dibebankan bank kepada klien mereka dalam bentuk biaya untuk deposit dan peminjam. (Kasmir, 2002).

Suku bunga adalah hal yang terpenting dalam makro ekonomi. Adanya fluktuasi dalam kurs akan mempengaruhi pergerakan tingkat suatu inflasi pada akhirnya akan menyebabkan tingkat suku bunga domestik menjadi naik turun. (Ayu Kirana, 2017). Pada kegiatan perbankan sehari-hari, ada dua macam bunga yang diberikan ke nasabahnya yakni:

a. Bunga simpanan: imbalan bagi nasabah yang menyimpan dananya di bank dalam bentuk bunga. Biaya yang harus ditanggung nasabah adalah bunga simpanan mereka. Biaya yang terkait dengan rekening giro, rekening tabungan, dan deposito adalah beberapa contohnya.

b. Bunga pinjaman: bunga atau harga yang wajib dibayarkan nasabah peminjaman pada bank. Contoh: bunga kredit.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara kesinambungan menuju keadaan yang lebih baik. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ialah indikator bahwa kondisi kehidupan masyarakat di suatu negara semakin membaik.

Menurut Titley (2012), peningkatan yang konsisten pada total output suatu negara, yang sering disebut sebagai GDP riil, adalah pertumbuhan

ekonomi. Kapasitas sebuah negara guna menghasilkan berbagai macam barang dan jasa ekonomi bagi warganya meningkat sebagai hasil dari kemajuan teknologi dan transformasi ideologi dan institusi yang mendasari secara bertahap namun stabil, menurut definisi pertumbuhan ekonomi dari Simon Kuznet (Lastri & Anis, 2020).

Istilah pertumbuhan ekonomi dipakai guna memberikan gambaran kemajuan atau perkembangan ekonomi pada sebuah negara. Seringkali, negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang beragam, baik lambat maupun cepat. Pertumbuhan ekonomi suatu perekonomian dapat diidentifikasi ketika terjadi peningkatan jumlah produk barang dan jasa atau, peningkatan GNP di negara tersebut

Perluasan kegiatan ekonomi yang menjadi penyebab kenaikan produksi barang dan jasa oleh suatu masyarakat adalah apa yang dimaksud oleh Sukirno ketika ia mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi (Ayunia Pridayanti, 2012).

Ketika diterapkan pada studi pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar berusaha memperjelas prasyarat pertumbuhan jangka panjang atau kinerja ekonomi yang stabil (steady-state) (Sri Isnawati, 2014). Asumsi-asumsi berikut ini digunakan dalam analisis Harrod dan Domar:

1. Barang modal sudah mencapai kapasitas penuh (full employment).
2. Tabungan ialah proporsional pada pendapatan.
3. Rasio antara modal dan produksi (capital output ratio) ialah tetap.
4. Perekonomian adalah terdiri dari dua sektor.

### **Ketidakpastian Ekonomi**

Ketidakpastian ekonomi (economic uncertainty), yaitu kejadian-kejadian yang timbul sebagai akibat kondisi dan perilaku ekonomi. Menurut (Fatoni et al., n.d.) Ketidakpastian ekonomi merujuk pada

situasi di mana sulit memprediksi prospek masa depan ekonomi. Faktor ini memainkan peran signifikan dalam keputusan pendanaan utang perusahaan ketika dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi dalam suatu negara. Tingkat ketidakpastian ekonomi yang tinggi dapat mengakibatkan penurunan tingkat utang perusahaan, tetapi sebaliknya, juga dapat menyebabkan peningkatan tingkat utang perusahaan (Djulianto & Nugroho, 2022).

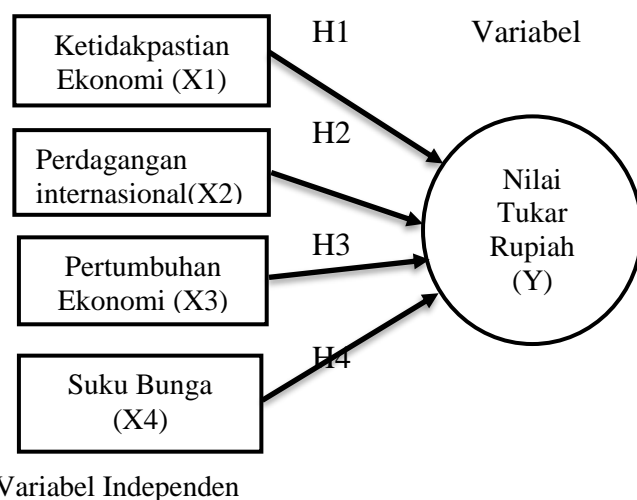
Sejumlah penyebab tambahan, seperti serangan teroris, perang, dan guncangan pada harga minyak dunia, dapat memperkuat tingkat ketidakpastian yang sudah tinggi selama resesi, yang terutama terjadi di negara-negara berkembang (Gulen & ion, 2016). Teori lain yang menjelaskan mengapa resesi membawa lebih banyak ketidakpastian adalah karena ketidakpastian adalah ciri khas resesi. Tidak hanya korelasi antara berita buruk dan ketidakpastian yang berperan dalam kemerosotan ekonomi, tetapi perlambatan pertumbuhan juga dapat menyebabkan peningkatan ketidakpastian secara endogen, yang pada gilirannya dapat memicu resesi. Contohnya, ketika ekonomi berjalan dengan baik, para pelaku ekonomi dapat memanfaatkan pertumbuhan tersebut untuk keuntungan mereka dengan mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk peramalan di masa depan. Sebaliknya, ketika pertumbuhan ekonomi menurun, banyak kegiatan perusahaan menjadi tidak aktif, pengumpulan informasi melambat, dan akibatnya, tingkat ketidakpastian cenderung meningkat (Fajgelbaum et al., 2017; van nieuwerburgh & veldkamp, 2006).

Tujuan pembuatan indeks ketidakpastian kebijakan ekonomi adalah untuk mengetahui dampak dari ketidakpastian ekonomi. Beberapa metode digunakan untuk menilai reliabilitas, validitas, dan konsistensi indeks ketidakpastian

kebijakan ekonomi. Metode-metode ini termasuk menunjukkan korelasi yang kuat antara indeks dan ukuran ketidakpastian ekonomi lainnya dan membandingkannya dengan indeks pengukuran kebijakan lainnya. Indeks ini juga telah divalidasi di pasar, sehingga dapat memenuhi kebutuhan bisnis, lembaga keuangan, dan pejabat pemerintah dengan menyediakan data pendukung keputusan (Djulianto & Nugroho, 2022)

**Kerangka Berpikir**

Berdasarkan landasan teori dan kajian terhadap penelitian terdahulu, maka disusun kerangka pemikiran teori mengenai penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2 Kerangka Berpikir**

**Hipotesis**

- H1 : Terdapat respon negative variable ketidakpastian ekonomi pada nilai tukar rupiah.
- H2 : Terdapat respon negative variable perdagangan internasional terhadap nilai tukar rupiah.
- H3 : Terdapat respon positif variable pertumbuhan ekonomi pada nilai tukar rupiah.
- H4 : Terdapat respon positif variable suku bunga pada nilai tukar rupiah.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Yaitu data yang dapat diukur dalam skala numerik atau dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder dengan bentuk data time-series yaitu dalam bentuk tahunan dengan tahun pengamatan selama 42 tahun dari tahun 1980 sampai dengan tahun 2022.

#### Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sebagai petunjuk bagaimana variable-variabel dalam penelitian diukur. Untuk mengetahui dan mempermudah pemahaman terhadap variable-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan variable penelitian sebagai Berikut:

1. Nilai Tukar Rupiah (Y) adalah Jumlah mata uang dalam negeri yang harus dibayarkan guna mendapat satu unit mata uang asing. Variabel diukur dalam satuan (rupiah).
2. Ketidakpastian Ekonomi (X1) adalah Kejadian-kejadian yang timbul sebagai akibat kondisi dan perilaku dari ekonomi. Variabel dalam satuan mata uang.
3. Perdagangan Internasional (X2) adalah Sejumlah transaksi perdagangan/jual beli diantara penjual dan pembeli. Variabel diukur dalam satuan (Ton/Tahun).
4. Pertumbuhan Ekonomi (X3) adalah Peningkatan bertahap dari posisi ekonomi suatu negara dari waktu ke waktu sebagai hasil dari perubahan yang konstan. Variabel diukur dalam skala persen (%)
5. Suku Bunga (X4) adalah Rasio pengembalian atas sejumlah investasi sebagai imbalan yang diberikan kepada investor. Variabel diukur dalam skala persen (%).

#### Metode Analisis *Vector Autoregression* model

#### (VAR)

Metode kajian ini memakai pendekatan kuantitatif Alat analisis yang dipakai ialah *Vector Auto Regression* (VAR). Metode *Vector Autoregressive* ditemukan pertama kali oleh (Sims, 1980). Adapun penggunaan metode VAR dalam penelitian ini ialah didasari pertimbangan:

- a. Adanya kritik terhadap metode regresi linier berganda, dimana regresi linier tidak mendeteksi kausalitas antar variabel secara dinamis.
- b. Data yang digunakan berbentuk data runtun waktu yang menggambarkan fluktuasi ekonomi.
- c. Dibutuhkannya tenggang waktu tertentu (lag) dalam dampak kebijakan moneter terhadap perkembangan sektor riil.

Berikut adalah model umum *Vector Autoregressive* ordo p bisa diformulasikan seperti dibawah :

$$x_t = A_0 + A_1x_{t-1} + A_2x_{t-2} + A_3x_{t-3} + \dots + A_px_{t-p} + e_t$$

dimana :

$x_t$ : Vector berukuran  $n \times 1$  yang berisi  $n$  pengubah yang masuk ke dalam model VAR.

$A_0$  : Vector intersep berukuran  $n \times 1$

$A_1$  : Matriks koefisien berukuran  $n \times n$

$e_t$ : Vektor sisaan berukuran  $n \times 1$

#### • Tahapan Analisis

Dalam melakukan estimasi model VAR, perlu perhatikan beberapa hal antara lain kestasionerisan data dan lag optimal. Adapun uji yang dilakukan sbb:

#### 1. Uji Akar Unit

Uji stasioneritas digunakan untuk membuktikan stabilitas pola setiap variabel untuk membangun regresi asli dan memungkinkan interpretasi yang akurat. Metode analisis yang dipakai pada uji stasioneritas ini ialah metode

*Augmented Dickey Fuller* (ADF). Uji akar unit dengan uji akar unit *Augmented Dickey Fuller* menggunakan metode statistik non parametrik dalam menjelaskan/memberikan penjelasan adanya autokorelasi antara variabel gangguan tanpa memasukan variabel penjelas kelambanan diferensi.

## 2. Penentuan Lag Optimum

Perlu diketahui bahwa jumlah lag yang digunakan sangat berpengaruh terhadap model. Jika lag yang digunakan sangat Panjang, maka *degree of freedom* akan berkurang sehingga informasi yang dibutuhkan akan hilang. Sebaliknya, jikalau lag yang digunakan terlalu pendek, maka hasil pemodelan yang diperoleh bisa saja keliru. Hal ini dapat dilihat dengan tingginya standar error. Penetapan lag yang optimal bisa ditetapkan dengan memakai beberapa syarat, yakni antara lain AIC (*Akaike Information Criterion*), SIC (*Schwarz Information Criterion*), LR (*Likelihood Ratio*). Berdasarkan perhitungan pada tiap-tiap kriteria yang ada di program Eviews, lag optimal ditandai dengan tanda \* (Bintang).

## 3. Uji stabilitas Model

Stabilitas system VAR diamati dari nilai inverse root karakteristik AR polynomial tiap-tiap model. Selanjutnya juga bisa diukur berdasar nilai modulus pada table AR roots-nya. Apabila semua nilai AR roots-nya kurang dari 1 atau seluruh akar dan fungsi polynomial terletak di dalam unit circle, maka model dikatakan sudah stabil.

## 4. Estimasi Model Vector Autoregressive (VAR)

Estimasi model VAR memakai jumlah lag yang telah ditetapkan berdasar perhitungan lag optimal. Setiap variabel endogen saat ini akan memiliki persamaan yang dibuat oleh eviews. Selanjutnya dalam penerapannya, analisis VAR ditekankan pada Forecasting (peramalan), Impulse Respon Function (IRF), dan Variance

Decomposition (VD).

## 5. Impulse Response Function (IRF)

Menurut (Juanda, 2012), model VAR dapat digunakan untuk mengamati secara dinamis pengaruh atau respon perubahan variabel lain dengan variabel lainnya. Dengan cara memberi shock salah satu variabel endogen. Biasanya, shock yang diberikan ialah sebesar satu standar deviasi dari variabel (disebut innovations). Teknik Impulse Respon Function (IRF) ialah pencarian pengaruh shock yang dirasakan suatu variabel terhadap nilai seluruh variabel pada saat ini dan beberapa periode yang akan datang. Lintasan (path) yang diambil variabel untuk Kembali/mencapai equilibrium setelah menerima shock dari variabel lain ialah dijelaskan oleh Infulse Response Function.

## 6. Variance Decomposition

Variance Decomposition ialah bagian analisis VAR yang berperan untuk meng-suport temuan sebelumnya. Dalam hal seberapa besar kontribusi variabel pada perubahan variabel itu sendiri dan variabel lain selama beberapa masa mendatang, VD menawarkan presentase pergerakan variabel tidak bebas yang disebabkan oleh shock variabel itu sendiri serta guncangan lainnya. Sehingga, kita bisa menetapkan factor mana yang berkontribusi paling signifikan terhadap variabel tertentu.

## 4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif ialah analisis statistik yang memberikan gambaran ringkasan umum dari setiap fitur variabel kajian berdasarkan nilai rata-rata (mean), maximum, minimum dan standar deviasi. Standar deviasi bisa memperlihatkan seberapa jauh bervariasi data. Jika nilai standar deviasi > mean maka data dapat dikatakan heterogeny karena menyebar terlalu luas, namun sebaliknya apabila nilai standar deviasi < mean maka data dapat dikatakan homogeny karena data menyebar hanya pada sekitaran mean. Adapun analisis statistik



deskriptif dilakukan pada data yang telah normal.

sebesar 13224.26. sehingga data bersifat homogen karena nilai standar deviasi < mean.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

	NTR	KE	PI	PE	SB
Mean	8812.759	17856.44	52.82737	16.72923	481753.8
Max	14849.85	13982.37	96.18619	62.76287	502413.0
Min	1842.813	52716.26	32.97218	4.757902	429783.0
Std Dev	4302.889	6869.106	11.91727	11.31924	13224.26
Skewn	-0.445300	10030.64	1.374085	2.509318	-1.832505
kurtosis	2.062418	1.573769	6.588767	10.19143	8.863933
Obs	33	33	33	33	33

Sumber : Hasil Pengolahan Data Excel

Berdasarkan table diatas, dapat menunjukkan bahwa :

- Variabel NTR mempunyai nilai minimum sebesar 1842.813, nilai maksimum 14849.85, dan mean sebesar 8812.759, dengan standar deviasi 4302.889, sehingga disimpulkan bahwa data normal atau disebut homogen karena nilai standar deviasi < mean.
- Variabel ketidakpastian ekonomi memiliki nilai minimum sebesar 52716.26, nilai maksimumnya 13982.37, dan mean sebesar 17856.44, dengan standar deviasi 6869.106, yang artinya nilai mean lebih tinggi dari nilai standar deviasi sehingga bisa disimpulkan data bersifat homogeny atau tidak terlalu bervariasi.
- Variabel perdagangan internasional memiliki nilai sebesar 32.97218, nilai maksimum sebesar 96.18619, dan mean sebesar 52.82737, dengan nilai standar deviasi sebesar 11.91727. Sehingga dapat disimpulkan data bersifat homogen karena nilai standar deviasi < mean.
- Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai minimum 4.757902, nilai maksimum sebesar 62.76287, dan mean 16.72923, dengan standar deviasi sebesar 11.31924, yang artinya data bersifat homogeny karena nilai standar deviasi < mean.
- Variabel suku bunga memiliki nilai minimum 429783.0, nilai maksimum sebesar 502413.0, dan mean 481753.8 dengan standar deviasi

**Tabel 2.** Hasil Uji Stasioneritas ADF

Variabel	Intercept			
	At level		1 <sup>st</sup> difference	
	t-Statistic	Prob.*	t-Statistic	Prob.*
KE	-3.203252	0.0291	-3.068381	0.0428
NTR	-0.570856	0.8662	-7.715883	0.0000
PI	-3.079481	0.0358	-9.618254	0.0000
PE	-4.632570	0.0005	-10.01979	0.0000
SB	-1.090477	0.7108	-4.912214	0.0002

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews

Bisa diamati dari hasil diatas menunjukkan bahwa nilai tukar dan suku bunga luar negeri lebih dari 0,05 yang artinya data belum lolos pada stasioner di level dan untuk variabel ketidakpastian ekonomi, perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 yang artinya data sudah lolos pada stasioner di level. Sehingga untuk data yang belum lolos pada tingkat level, akan dilanjutkan ke first difference. Secara keseluruhan hasil uji akar unit pada tabel diatas terlihat bahwa variable ketidakpastian ekonomi, nilai tukar, perdagangan internasional, pertumbuhan ekonomi, dan suku bunga stasioner pada first difference dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05% yang maknanya data lolos, hal ini dapat menjadi dasar dalam menggunakan analisis VAR pada penelitian ini.

**Tabel 3.** Uji Lag Length Optimum

La	LogL	LR	FPE	A/C	SC	HQ
g						
0	-169.459	NA	0.053192	11.25543	11.48672	11.33082

1						
1	-	180.0415	0.000204	5.666671	7.054401	6.119036
	57.8334	*	*	*	*	*
	0					
2	-	31.00051	0.000249	5.729549	8.273720	6.558885
	33.8080					
	1					

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews

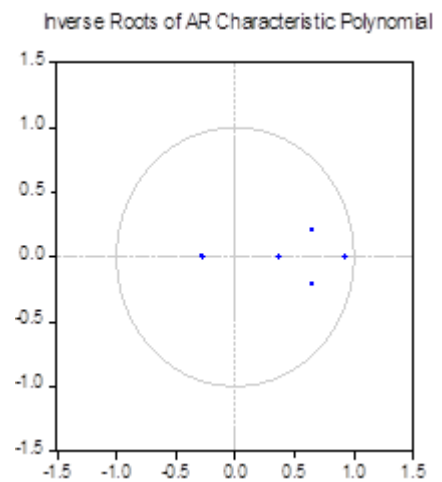
Berpedoman pada tabel hasil uji lag optimum diatas, memberikan hasil pada lag 1 yang didukung oleh LR sebesar 180.0415, FPE sebesar 0.000204, AIC sebesar 5,666671, SC sebesar 7.054401, dan HQ sebesar 6.119036 dan adanya tanda Bintang (\*) yang menunjukkan lag optimal. Kondisi ini memberi hubungan antar variabel yang digunakan pada analisis VAR yaitu sampai pada lag 1. Pemilihan lag tersebut ditentukan berdasarkan banyaknya pendekatan yang memilih lag tersebut.

Gujarati, (2013) Adapun penentuan Panjang lag dalam penelitian ini dimanfaatkan guna memperoleh pengetahuan lamanya periode keterpengaruh pada variabel NTR dengan pada waktu-waktu yang telah lalu maupun pada variabel lainnya (Islami & Kurniawan, 2022).

**Tabel 4.** Hasil Uji Stabilitas Model

Root	Modulus
0.9926316	0.926316
0.645386 – 0.209558i	0.678556
0.645386 + 0.209558i	0.678556
0.370093	0.370093
-0.279021	0.279021

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews



**Gambar 1.** Hasil Uji Stabilitas Model

Berdasarkan data diatas, hasil uji stabilitas VAR berupa roots of characteristics polynomial menunjukkan model VAR dalam kondisi stabil dikarenakan pada table nilai modulus  $< 1$ . Dan dalam hal tersebut didukung pada gambar titik invers roots of AR Characteristic polynomial yang semua variabel tersebar dalam garis lingkaran.

Langkah penelitian sudah dilakukan sesuai dengan teori ekonometrika dan hasil uji stabilitas model VAR yang dipakai pada kajian ini memperlihatkan tidak adanya unit root (stabil) dan bisa dilanjutkan guna mengerjakan Analisa impulse respon function (IRF) dan variance decomposition.

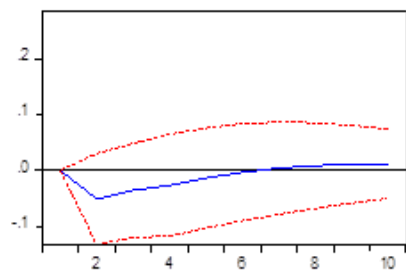
Impulse response function merupakan salah satu metode pada model VAR yang dipakai untuk mengamati respon variabel endogen terhadap pengaruh shock variabel endogen lain yang ada dalam model. Impulse respon berguna dalam mengetahui perubahan atau respon suatu variabel atas suatu kejadian (shock) pada kurun waktu tertentu, sehingga bisa mengamati berapa lama waktu yang diperlukan variabel tidak bebas dalam merespon shock variabel bebasnya.

Analisis IRF dalam riset ini digunakan untuk mengetahui berapa lama yang diperlukan NTR dalam merespon shock atau pengubahan yang terjadi pada melihat respon perubahan ketidakpastian ekonomi, perdagangan internasional, pertumbuhan ekonomi dan suku bunga. Respon variabel NTR

terhadap guncangan variabel ketidakpastian ekonomi, perdagangan internasional, pertumbuhan ekonomi dan suku bunga ialah sbb :

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations  $\pm 2$  S.E.

Response of LOG(NILAI\_TUKAR) to LOG(KETIDAKPASTIAN)



**Gambar 2. Grafik Hasil Uji IRF ketidakpastian Ekonomi**

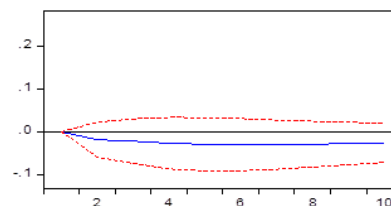
Estimasi impulse respon VAR di atas merupakan respon NTR terhadap ketidakpastian ekonomi yang ditunjukkan oleh garis biru. Pada awal periode NTR tidak merespon adanya shock atau perubahan dari variabel ketidakpastian karena nilai standarisasinya adalah nol. Selama 10 periode, respon dari nilai NTR secara konsisten mengalami penurunan dari periode ke-2 hingga ke-6 dimana nilai tukar rupiah merespon negative guncangan terhadap variable ketidakpastian. NTR merespon positif adanya shock dari ketidakpastian dari periode ke-7 hingga ke-10.

Adanya respon negative dari shock nilai ketidakpastian selaras dengan penelitian(Kurniawan et al., 2022) respon negative ditunjukkan oleh permintaan uang Ketika terjadi ketidakpastian ekonomi dan ketidakpastian kebijakan moneter AS. Karena ketidakstabilan ekonomi dan kebijakan moneter AS. selama 5 periode yang dimana guncangan variabel ketidakpastian akan direspon negative oleh nilai tukar rupiah dan mendukung teori monetaris, dimana peningkatan ketidakpastian ekonomi akan mendorong kenaikan ekspor, sehingga peningkatan transaksi berjalan dan NTR indonesia akan menurun. Tetapi di tiga periode terakhir ketidakpastian memberi kejutan yaitu berpengaruh terhadap NTR. (Kido, 2016) juga

menyatakan bahwa ketidakpastian ekonomi berdampak negative terhadap nilai tukar. Sejalan dengan penelitian diatas, (Krol, 2014b) menyatakan dalam penelitiannya bahwa ketidakpastian ekonomi berpengaruh negative terhadap nilai tukar selain itu dia juga menemukan korelasi meningkat selama 2 periode.

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations  $\pm 2$  S.E.

Response of LOG(NILAI\_TUKAR) to PERDAGANGAN\_INTERNASIONAL



**Gambar 3. Grafik Hasil Uji IRF Perdagangan Internasional**

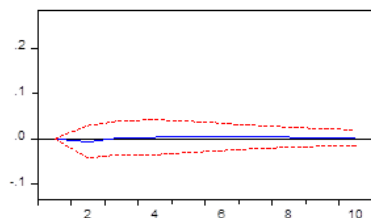
Estimasi impulse respon VAR di atas merupakan respon NTR terhadap nilai perdagangan internasional yang ditunjukkan oleh garis biru. Pada awal periode NTR tidak merespon adanya shock atau perubahan dari variabel perdagangan internasional karena nilai standarisasinya adalah nol. Selama 10 periode, respon dari nilai NTR secara konsisten mengalami penurunan dari periode ke-2 hingga ke-10 dimana nilai tukar rupiah merespon negative guncangan terhadap variabel perdagangan internasional.

Adanya respon negative dari shock nilai perdagangan internasional ini selaras dengan penelitian (Sugiharti et al., 2020) mengungkapkan bahwa perdagangan internasional mempunyai pengaruh negative terhadap NTR. Sejalan dengan penelitian diatas (Auboin & Wto, 2011) dan (Handoyo et al., 2022) juga menyatakan bahwa perdagangan internasional berdampak negative terhadap NTR. Yang mana bahwa dalam jangka pendek bisa terjadi ada, namun ukuran dan persistensina dari waktu ke waktu tidak konnsisten di berbagai penelitian dan dampak akibat NTR

memberikan dampak negative pada perdagangan internasional komoditas dan Tingkat kasus per kasus mitra dagang, menunjukkan perdagangan internasional terkena dampak negative dari fluktuasi NTR.

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations  $\pm$  2 S.E.

Response of LOG(NILAI\_TUKAR) to PERTUMBUHAN\_EKONOMI



**Gambar 4. Grafik Hasil Uji IRF Pertumbuhan Ekonomi**

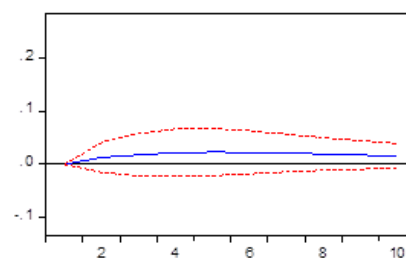
Estimasi impulse respon VAR di atas merupakan respon NTR terhadap nilai pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh garis biru. Selama 10 periode, NTR tidak merespon adanya shock atau perubahan dari variabel pertumbuhan ekonomi karena nilai standarisasinya adalah nol.

Adanya respon yang positif dari shock nilai pertumbuhan ekonomi. ini searah dengan penelitian. (Puspitaningrum & Zahroh, 2014) dan (Sedyaningrum et al., 2016) Yang menyatakan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah dan secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil dan cenderung mengalami peningkatan diwujudkan dengan impor lebih besar daripada ekspor. Hal ini menyebabkan fundamental ekonomi yang kurang baik dan kemudian berdampak pula terhadap makroekonomi di Indonesia. Kondisi ini menyebabkan orang akan cenderung untuk lebih memilih membeli barang daripada memegang uang sehingga nilai rupiah akan melemah (terdepresiasi). Oleh karena itu, walaupun Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang relative besar dan terus mengalami peningkatan ternyata berpengaruh tidak

signifikan dan memiliki pengaruh berbanding terbalik terhadap NTR.

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations  $\pm$  2 S.E.

Response of NTR to SB



**Gambar 5. Grafik Hasil Uji IRF Suku Bunga**

Estimasi impulse respon VAR di atas merupakan respon NTR terhadap nilai suku bunga yang ditunjukkan oleh garis biru. Selama 10 periode, respon dari nilai NTR berfluktuasi. NTR merespon positif adanya shock dari suku bunga tetapi tidak signifikan dari periode kedua hingga periode keenam dengan trend meningkat yaitu dari 0,03 menjadi 0,06 dan period eke-7 sampai ke-10 mengalami penurunan yaitu dari 0,05 sampai 0,04.

Adapun ini searah dengan penelitian (Ayu kirana, 2017) dan (Laksono T.Y., 2017) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga sbi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Sedangkan dalam penelitian (Sebastiana Viphindratin, 2017) mengungkapkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya nilai tukar yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan suku bunga dianggap dapat mempengaruhi besarnya nilai tukar rupiah apabila kedua negara tidak merubah besarnya suku bunga secara bersamaan dan kebijakan variabel makro lainnya harus menyesuaikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diinterpretasikan bahwa apabila pemerintah lebih bijak Ketika dalam mengatur suku bunga maka akan

dapat meningkatkan nilai tukar rupiah (apresiasi). Dan tetap memperhatikan laju inflasi yang telah ditetapkan. Hal ini, guna memenuhi tujuan utama dari bank Indonesia yakni mencapai dan memelihara nilai rupiah yang stabil untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Bukan

hanya semata-mata untuk menarik Foreign Direct Investment (investasi modal asing langsung) ke Indonesia.

**Tabel 5. Hasil Uji Variance Decomposition**

<b>Variance Decomposition of NTR</b>						
<b>Period</b>	<b>S.E.</b>	<b>NTR</b>	<b>Ketidakpastian Ekonomi</b>	<b>Perdagangan Internasional</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi</b>	<b>Suku Bunga</b>
1	0.225	100.000	0.000	0.000	0.000	0.000
2	0.287	96.172	3.147	0.423	0.055	0.200
3	0.329	95.189	3.546	0.768	0.049	0.445
4	0.354	94.339	3.606	1.241	0.050	0.761
5	0.371	93.699	3.414	1.753	0.058	1.073
6	0.383	93.079	3.221	2.278	0.066	1.353
7	0.391	92.466	3.098	2.776	0.072	1.585
8	0.397	91.881	3.048	3.223	0.077	1.769
9	0.402	91.350	3.047	3.611	0.080	1.910
10	0.407	90.890	3.070	3.937	0.082	2.018

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews*

Berdasarkan pada table pengujian Variance Decomposition diatas, memperlihatkan bahwa sumber penting variasi NTR adalah shock terhadap variabel itu sendiri. Pada periode pertama, variasi NTR berasal dari variabel itu sendiri mencapai 100%, sedangkan nilai ketidakpastian ekonomi, perdagangan internasional, pertumbuhan ekonomi, dan suku bunga tidak berpengaruh. Periode berikutnya, perubahan NTR masih didominasi oleh variabel NTR itu sendiri sebesar 96,17%, kemudian diikuti oleh variabel ketidakpastian ekonomi sebesar 3,14%.

Adapun variabel perdagangan internasional memiliki hubungan dengan NTR sebesar 0,42%, pertumbuhan ekonomi sebesar 0,05%, dan suku bunga memiliki hubungan sebesar 0,20%.

Setiap periode, setiap variabel memberikan kontribusi yang berbeda terhadap nilai tukar rupiah hingga periode kesepuluh. Kontribusi yang diberikan oleh variabel ketidakpastian ekonomi dengan pergerakan yang fluktuatif hingga periode kesepuluh. Sedangkan kontribusi yang diberikan variabel perdagangan internasional cenderung meningkat setiap tahunnya, dari 0,42% menjadi 3,93% di periode kesepuluh. Begitu juga dengan variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel suku bunga, dimana kontribusi dua variabel ini terhadap NTR secara konsisten meningkat yaitu dari 0,05% di periode kedua menjadi 0,08% di periode kesepuluh untuk variabel pertumbuhan ekonomi, dan untuk variabel suku bunga dari 0,20% menjadi 2,02% di periode kesepuluh. Adapun nilai kolerasi terbesar pada periode kesepuluh berasal dari

perdagangan internasional sebesar 3,93%, yang disusul dengan variabel ketidakpastian ekonomi sebesar 3,07%, kemudian suku bunga sebesar 2,02%, dan pertumbuhan ekonomi dengan nilai hubungan sebesar 0,08%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perubahan NTR lebih banyak dipengaruhi oleh perdagangan internasional, diikuti dengan ketidakpastian ekonomi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, maka bisa diambil kesimpulan kalau :

- 1) Hasil analisis *impulse respon* pada ketidakpastian ekonomi, perdagangan internasional pertumbuhan ekonomi dan suku bunga luar negeri adalah sebagai berikut :
  - a. Nilai NTR merespon negative adanya shock atau guncangan terhadap ketidakpastian ekonomi dari periode ke-2 hingga periode ke-6. Dimana Ketika ketidakpastian ekonomi meningkat maka akan memberi dampak pada penurunan NTR. Tetapi selanjutnya di periode ke-7 hingga periode ke-10 NTR merespon positif.
  - b. Nilai NTR merespon negatif adanya shock atau guncangan terhadap perdagangan internasional dari periode ke-2 hingga periode ke-10. Artinya semakin tinggi perdagangan internasional maka menyebabkan peningkatan NTR.
  - c. Nilai NTR merespon positif tetapi tidak signifikan, adanya shock atau guncangan terhadap pertumbuhan

ekonomi pada periode ke-2 hingga ke-10.

- d. Nilai NTR merespon positif adanya shock atau guncangan terhadap nilai suku bunga pada periode ke-2 hingga periode ke-10 tetapi tidak signifikan. Artinya, peningkatan nilai suku bunga akan memberikan dampak kenaikan NTR di Indonesia.
- 2) Hasil *variance Decomposition* pada variabel ketidakpastian, perdagangan internasional, pertumbuhan ekonomi dan suku bunga memberikan kontribusi terhadap perubahan NTR Indonesia. Nilai ketidakpastian berkontribusi sebesar 3,07%, pertumbuhan ekonomi berkontribusi sebesar 0,08%, suku bunga berkontribusi sebesar 2,01%, dan perdagangan internasional ialah variabel yang menghasilkan kontribusi paling besar dari variabel lainnya pada perubahan NTR yakni senilai 3,93%.

### Saran

Atas kesimpulan diatas, maka diajukan beberapa saran seperti dibawah:

1. Berdasarkan hasil yang ditemukan bahwa Suku Bunga memiliki hubungan positif dengan variabel dependen NTR, artinya jika Suku Bunga dinaikkan maka NTR juga akan naik, karena dengan menaikkan Suku Bunga akan memicu hadirnya investor asing maupun local, sehingga bisa mengangkat nilai tukar rupiah. Dari itu saran saya adalah pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia harus menyiapkan strategi yang lebih lagi dalam menetapkan Suku Bunga, agar NTR terhadap mata uang asing bisa lebih menguat.

2. Perlunya efektivitas dari kebijakan moneter dengan mengamati dari ketidakpastian ekonomi, sehingga hal yang hendak dituju oleh kebijakan moneter yakni harga stabil bisa dicapai. Langkah ini bisa dikerjakan dengan melakukan suatu kebijakan diantara kebijakan fiskal dan juga kebijakan moneter. Hal ini akan membantu menjaga tujuan kebijakan moneter tetap lurus, yang seharusnya mengarah pada akselerasi ekonomi.
3. Untuk penelitian setelahnya, hendaknya hasil kajian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya guna melakukan pengembangan kajian dengan mempertimbangkan variabel lainnya diluar penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abid, A. (2020). Economic policy uncertainty and exchange rates in emerging markets: Short and long runs evidence. *Finance Research Letters*, 37. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2019.101378>
- Arifin, S., & Mayasya, S. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP DOLAR AMERIKA SERIKAT*. 8(1). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>
- Auboin, M., & Wto, M. R. (2011). *THE RELATIONSHIP BETWEEN EXCHANGE RATES AND INTERNATIONAL TRADE: A REVIEW OF ECONOMIC LITERATURE*. <http://ssrn.com/abstract=1955847> Electronic copy available at: <https://ssrn.com/abstract=1955847>
- Ayu kirana, M. P. (2017). *PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA SBI TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH STUDI PADA BANK INDONESIA*.
- Ayunia Pridayanti. (2012). NTR terhadap pertumbuhan EKOnom. *Pengaruh Ekspor, Impor Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*.
- Bernard Andrew B, Jensen J Bradford, Redding Stephen J, & Schott Peter K. (2007). *Firms in International Trade*.
- Darnawaty Friska. (2018). perdagangan internasional terhadap nilai tukar. *QE Journal*, 07, 1–18.
- Davidson, P. (1999). *2 Uncertainty in Economics\**.
- Djulianto, W., & Nugroho, V. C. (2022). *PENGARUH KETIDAKPASTIAN EKONOMI TERHADAP HUTANG PERUSAHAAN DI INDONESIA* (Vol. 17, Issue 2).
- Fatoni, A., Ekonomi, J., Universitas, S., & Tirtayasa, A. (n.d.). Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2903–2909. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5385>
- Handoyo, R. D., Sari, A. D. P., Ibrahim, K. H., & Sarmidi, T. (2022). The Volatility of Rupiah Exchange Rate Impact on Main Commodity Exports to the OIC Member States. *Economies*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/economies10040078>
- Islami, D., & Kurniawan, M. L. A. (2022). THE DETERMINANT OF DECOMPOSITION OF FOREIGN DEBT IN INDONESIA. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 7(2), 295–305. <https://doi.org/10.31002/rep.v7i2.350>
- Juanda, B. (2012). *Ekonometrika Deret Waktu: Teori dan Aplikasi* (Vol. 1). IPB Press. <http://junaidichaniago.wordpress.com/2012/06/16/download->
- Kido, Y. (2016). On the link between the US economic policy uncertainty and exchange rates. *Economics Letters*, 144, 49–52. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2016.04.022>
- Krol, R. (2014a). Economic policy uncertainty and exchange rate volatility. *International Finance*, 17(2), 241–256. <https://doi.org/10.1111/infi.12049>
- Krol, R. (2014b). Economic policy uncertainty and exchange rate volatility. *International Finance*, 17(2), 241–256. <https://doi.org/10.1111/infi.12049>



- Kurniawan, M. L. A., A'yun, I. Q., & Perwithosuci, W. (2022). Money Demand in Indonesia: Does Economic Uncertainty Matter? *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 23(2), 231–244. <https://doi.org/10.18196/jesp.v23i2.15876>
- Laksono T.Y., R. (2017). ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, PENDAPATAN NASIONAL DAN INFLASI TERHADAP NILAI TUKAR NOMINAL : PENDEKATAN DENGAN COINTEGRATION DAN ERROR CORRECTION MODEL (ECM). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i1.7715>
- Lastri, W. A., & Anis, A. (2020). *Pengaruh E-Commerce, Inflasi dan Nilai Tukar Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/index>
- Listika, N., Asngari, I., & Suhel, S. (2019). Pengaruh inflasi dan capital inflow terhadap nilai tukar: Studi kasus Indonesia-Malaysia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(1), 19–26. <https://doi.org/10.29259/jep.v16i1.8874>
- Luhur Prasetyo, N. A. (2021). pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar. *JoIE: Journal of Islamic Economics*, 1, 1–17.
- Mawardi, K. (2023). Dampak Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Perdagangan Internasional. *Maret*, 2(1), 88–102. <https://doi.org/10.58192/ocean.v2i2.959>
- Monita, L., 1\*, W., & Zuhri, S. (2019). Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan). *Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(2). <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.781>
- Puspitaningrum, R., & Zahroh, S. (2014). PENGARUH TINGKAT INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA SBI, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012. In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* (Vol. 8, Issue 1).
- Sari, S., & Anggadha Ratno, F. (2014). *Analisis utang luar negeri, suku, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia*. <http://ejournal.unikama.ac.idHal|92>
- Sebastiana Viphindratin, Z. N. H. (2017). sbln terhadap nilai tukar. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, IV (1), 97–103.
- Sedyaningrum, M., Nila, S., & Nuzula, F. (2016). PENGARUH JUMLAH NILAI EKSPOR, IMPOR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP NILAI TUKAR DAN DAYA BELI MASYARAKAT DI INDONESIA Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006:IV-2015:III. In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol* (Vol. 34, Issue 1).
- Shofi Dana, B., & Adenan, M. (2019). Dampak berita makroekonomi terhadap fluktuasi nilai tukar di Indonesia I N F O A R T I K E L. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(Oktober), 345–360.
- Sugiharti, L., Esquivias, M. A., & Setyorani, B. (2020). The impact of exchange rate volatility on Indonesia's top exports to the five main export markets. *Heliyon*, 6(1). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e03141>
- Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Petra  
<http://puslit.petra.ac.id/journals/management/>  
<http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP>  
Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Volume 9, Nomor 1, April 2008: 44 – 55  
*PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya*  
<http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>  
<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- Rachmadi, A. L. (2013). *Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Kasus Tahun 2001-2011)*, 18. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>  
*Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3275033>
- Atmadja, Adwin Surja. 2002. *Analisa Pergerakan Nilai Tukar Rupiah*



*Terhadap Dolar Amerika Setelah Diterapkannya  
Kebijakan Sistem*

*Nilai Tukar Mengambang Bebas di Indonesia. Staf  
Pengajar*

*Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra. Jurusan  
Akuntansi.*

*Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol 4. No. 1. Mei 2002.  
Hal 69-78.*

<http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/>

*JoIE: Journal of Islamic Economics | Nur Afriyanti,  
Luhur Prasetyo*

*(Inflasi et al., 2014)Inflasi, P. T. et al. (2014) 'Studi  
Pada Bank Indonesia Periode*

*Tahun 2003-2012', 8(1), pp. 1–9.*

*https://upj.ac.id/news/533/seminar-manajemen-  
dampak-ekonomi-global-terhadap-nilai-tukar-  
rupiah*

[https://databank.worldbank.org/source/world-  
development-indicators#](https://databank.worldbank.org/source/world-development-indicators#)

[https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-  
keuangan/seki/Default.aspx#headingOne](https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/seki/Default.aspx#headingOne)

<https://worlduncertaintyindex.com/data/>

